

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kerangka teoretis yang digunakan untuk menganalisa, mengerjakan, dan mengatasi suatu masalah. Dengan demikian metode penelitian adalah cara atau suatu prosedur ilmiah yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, mengumpulkan populasi, mengumpulkan, dan mengolah data hingga membuat laporan penelitian dalam bentuk laporan tertulis (Warydianta, 2006:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian secara mendalam yang dilakukan peneliti, peneliti memerlukan data yang terbilang khusus dan memerlukan informasi yang mendalam. Meleong (2007:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara sebagai cara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Wardiyanta (2006;5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan membuat deskripsi atas fenomena sosial atau fenomena alam yang sistematis, akurat, dan faktual. Selain itu penelitian deskriptif sering kali digunakan untuk menjawab pertanyaan berbagai peristiwa atau fenomena di masyarakat.

Berdasarkan definisi yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menemukan teori yang dilakukan dengan sangat mendalam berdasarkan apa yang di dapat dari lapangan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2004:13) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel.

Objek penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik wisawatan Kota Cirebon dan *stakeholder*.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Identifikasi gastronomi lokal	Gastronom merupakan sebuah seni dan ilmu bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras kelompok, budaya, gender, dan agama dengan mempelajari makanan dan minuman untuk digunakan dalam beberapa kondisi dan situasi . (Turgarini, 2018:18)	1. Filosofi 2. Sejarah 3. Tradisi 4. Etika dan etiket 5. Bahan baku 6. Cara memasak 7. Mencicipi 8. Menghidangkan 9. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan (Turgarini, 2018:18)	Data diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Cirebon, Pemerintah Daerah, masyarakat dan pihak swasta dengan menggunakan cara : 1. Wawancara 2. Studi kepustakaan
Daya Tarik Wisatawan	Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik, keunikan dengan yang tinggi, yang membuat wisatawan datang ke daerah tertentu. (Suryadana & Oktivia, 2015:51)	Daya tarik wisata terbagi ke dalam 3 bagian di antaranya: 1. Daya tarik wisata alam 2. Daya tarik wisata buatan 3. Daya tarik wisata menurut keunikan.	Data Diperoleh dengan menyebar kuisisioner terhadap sample wisatawan Kota Cirebon.
Karakteristik Wisatawan	Wisatawan memiliki ciri yang unik ketika ia akan	Karakteristik wisatawan :	Data ini dapat diperoleh dengan

	<p>melakukan perjalanan wisata, hal ini dapat dibedakan berdasarkan manfaat perjalanan, tingkat loyalitas, dan fasilitas yang digunakan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata sehingga wisatawan mendapatkan fasilitas yang baik. (Plog, 1972:176)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi 2. Karakteristik wisatawan berdasarkan geografi 3. Karakteristik wisatawan berdasarkan Pola Perjalanan 4. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek sosio-ekonomi. 	<p>menyebarkan kuisioner terhadap sample wisatawan Kota Cirebon.</p>
Salapan Cinyusu	<p><i>Salapan Cinyusu</i> (sembilan mata air) adalah sembilan elemen penting yang terdiri dari pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat dan teknologi informasi yang semuanya saling berkaitan menjadi ruh dalam gastronomi.</p>	<p>Berikut merupakan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang disebut dengan Salapan Cinyusu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pemerhati 4. Pemasok 5. Pakar 6. Penikmat 7. Pekerja 8. NGO (komunitas) 	<p>Data dapat diperoleh dengan cara wawancara.</p>

		9. Teknologi Informasi (Turgarini, 2018:217)	
Model Pengelolaan Wisata Gastronomi	Pengelolaan gastronomi sunda pada disertasi Turgarini (2018:220), pengelolaan gastronomi sunda memiliki dua unsur utama yaitu kontemporer- progresif dan klasik tradisional (Turgarini, 2018:220)	Unsur yang terdapat pada pengembangan gastronomi Sunda sebagai berikut : 1. Kontemporer- progresif 2. Klasik tradisional (Turgarini, 2018:220)	Data dapat diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada Pemerintah Daerah dan pemilik usaha.
Pola perjalanan	Pola perjalanan pariwisata adalah struktur, kerangka, dan alur wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling berkaitan atau terikat dan berisi tentang informasi fasilitas, aktifitas, dan pelayanan yang memberikan gambaran pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi, pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata (Basoeki, 2014:33).	Pola perjalanan yang umum pada paket wisata adalah : 1. <i>Single loupe</i> 2. <i>Continous loupe</i> 3. <i>Multi loupe</i> (Basoeki, 2014:33)	Data diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Cirebon, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Pihak Swasta dengan menggunakan cara : 1. Wawancara 2. Observasi

3.4 Populasi dan sample

3.4.1 Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi dan sampel. Ridwan dan Akdon (2010:237) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti lalu diambil kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi menurut Ridwan dan Akdon (2010:237) adalah seluruh karakteristik dan unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi yang berada di suatu tempat yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk mendukung penelitian yang sedang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan lokal yang akan mengunjungi Kota Cirebon yang berusia lebih dari tujuh belas tahun yang berasal dari daerah dalam dan luar Kota Cirebon dan pernah mengunjungi Kota Cirebon sebelumnya.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau dapat diartikan sebagai perwakilan dari populasi yang akan dijadikan sumber data oleh peneliti (Arikunto, 2006:131).

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:840). Teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden yang diinginkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Ridwan & Akdon, 2010:247).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah wisatawan lokal yang akan mengunjungi Kota Cirebon. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi dan mewakili atau menggambarkan populasi yang sebenarnya atau dengan kata lain sebagai *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2015:81). Namun, dikarenakan lokasi

penelitian yang terbatas maka responden yang diambil belum dapat diketahui pasti jumlahnya. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel yang akan diambil dapat ditentukan melalui rumus dari Wibisono berikut ini (Ridwan dan Akdon, 2010:255):

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

Z_{α} = Ukuran tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95% berarti

$$Z_{0,05} = 1,96$$

σ = Standar Deviasi

e = Standart error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

Perhitungan :

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus di atas, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka akan dibulatkan ke atas menjadi 100 orang responden.

3.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tempat yang memiliki potensi wisata gastronomi yang terdapat di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Meolong (2007:157) pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, menghimpun, dan memperoleh data yang tepat untuk diteliti sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.6.1 Wawancara

Meolong (2009:186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang memiliki maksud tertentu, pengacara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang melakukan pengajuan pertanyaan dan pihak satunya yaitu terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Dalam penelitian ini penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti:

a. Pemerintah

Pemerintah berkompeten membantu peneliti dengan memberikan data yang dibutuhkan peneliti seperti inventaris makanan lokal, fasilitas yang dimiliki Kota Cirebon, aksesibilitas yang dimiliki Kota Cirebon, dan hal-hal yang berkaitan lainnya, pemerintah juga dibutuhkan untuk informasi sejauh mana upaya dan kendala atau peran pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kota Cirebon.

b. Pakar

Pakar dalam hal ini dibutuhkan untuk menggali nilai-nilai gastronomi yang dimiliki oleh makanan Khas Cirebon khususnya dalam komponen sejarahnya.

c. Pelaku Usaha

Pelaku Usaha dibutuhkan untuk menggali nilai-nilai gastronomi yang dimiliki oleh makanan Khas Cirebon khususnya dalam komponen cara memasak, menghidangkan, bahan baku, dan cara mencicipi.

d. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dibutuhkan untuk informasi sejauh mana upaya dan kendala atau peran teknologi informasi untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kota Cirebon.

e. NGO (*Non Government Organization*)

NGO dibutuhkan untuk informasi sejauh mana upaya dan kendala atau peran NGO untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kota Cirebon.

Teknik wawancara yang dipilih oleh penulis adalah wawancara mendalam terstruktur, penulis menyiapkan pertanyaan dan menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelumnya. Wawancara ini akan dilakukan penulis untuk mencari tahu peran para *stakeholder* terhadap pariwisata gastronomi yang ada di Kota Cirebon.

3.6.2 Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti, angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang jawabannya sudah tersedia atau angket tertutup.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti
2. Lebih praktis
3. Angket tertutup lebih memudahkan responden untuk memberikan jawaban.

Peneliti menggunakan angket untuk menjawab tentang pertanyaan karakteristik wisatawan dan daya tarik wisata untuk mengetahui bagaimana karakteristik wisatawan dan apa daya tarik wisata Kota Cirebon.

3.6.3 Observasi

Selain wawancara, observasi juga dapat menjadi salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, menurut Meolong (2009: 174-175) yang dikutip dari Guba dan Lincoln (1981, hlm.191-193) adalah kemungkinan peneliti mendapatkan lima hal dalam melakukan pengamatan. Pertama, teknik observasi atau pengamatan didasari oleh pengalaman secara langsung di lapangan. Kedua, pengamatan juga memungkinkan peneliti mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam beberapa situasi yang dapat berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung berdasarkan data yang ada. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti yang ditakuti karena data yang diambil keliru dan bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Keenam, pengamatan dapat bermanfaat untuk menggantikan teknik komunikasi dalam hal-hal tertentu.

Dengan adanya hal tersebut, pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya sesuai yang terjadi di lapangan, yaitu peneliti ingin menggali tentang perkembangan wisata gastronomi dan atraksi wisata gastronomi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti mendapatkan jawaban dan disesuaikan dengan keinginan peneliti.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (2011:124), studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dokumentasi di lapangan bisa berupa tulisan atau gambar yang mendukung penelitian.

Peneliti membutuhkan informasi dan bukti penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa gambar untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan.

3.6.5 Studi Literatur

Satori dan Komariah (2014:151) menjelaskan bahwa perlu menggunakan pandangan para ahli dalam bentuk *authoritative knowledge* yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, penelitaian, dan karya ilmiah lainnya. Peneliti dapat mengutip substansi yang terkandung pada literatur sebagai sumber referensi.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian, baik itu buku tentang metode penelitian atau teori penelitian, peneliti mencari buku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan makanan atau kuliner khas Kota Cirebon.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Meolong (2009:174-175) manusia sebagai instrumen adalah ciri dari penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peranannya yang menentukan skenarionya.

Dalam hal ini instrumen penelitian adalah penulis itu sendiri yang didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan atau responden.

3.8 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh nilai validitas dan nilai reabilitas dari instrumen yang akan digunakan nantinya.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian, yaitu valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menguji kuesioner seberapa efektifnya dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti (Nachimas dalam Yusuf M., 2014, hlm 234). Maka persamaan rumus yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment* menurut Yusuf (2014, hlm 239) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

n = Jumlah Populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor butir y

Nilai r_{xy} menunjukkan kolerasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Uji validitas di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} >$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} <$ dari r_{tabel} , makaa item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Jika instrumen itu valid, bisa dilihat penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) diantaranya sebagai berikut (Ridwan dan Sunarto., 2013, hlm 81):

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 12 item pertanyaan dengan jumlah subjek 30 orang.

Adapun uji validitas ini dilakukan dengan analisis item dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*. Berikut hasil perhitungan uji validitas setiap instrumen:

Tabel 3. 2
Hasil rekapitulasi besarnya nilai validitas instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	r tabel	kriteria
1	Q1	0,566	0,349	VALID
2	Q2	0,806	0,349	VALID
3	Q3	0,719	0,349	VALID
4	Q4	0,665	0,349	VALID
5	Q5	0,649	0,349	VALID
6	Q6	0,653	0,349	VALID
7	Q7	0,749	0,349	VALID
8	Q8	0,781	0,349	VALID

9	Q9	0,599	0,349	VALID
10	Q10	0,725	0,349	VALID
11	Q11	0,615	0,349	VALID
12	Q12	0,506	0,349	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS 24, tahun 2020

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dari pertanyaan kuesioner kepada responden yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya dan semuanya valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah alat ukur dalam memberikan hasil dari pengukuran yang relatif tetap. Reabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor item suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan pada waktu yang berbeda (Yusuf M., 2014, hlm. 242). Metode yang digunakan untuk menguji reabilitas adalah metode Alpha karena berfungsi untuk mencari reabilitas instrumen penelitian dengan skala *likert*. Dalam uji reabilitas terhadap penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Ridwan, 2012, hlm. 115).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

St = Varians Item

K = Jumlah Item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,65 seperti yang telah dikemukakan oleh Aiken (Purwanto, 2010, hlm.197) bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil perhitungan reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan minimal 0,65. Keputusan diambil dengan membandingkan r_{11} dan r_{tabel} dengan kaidah keputusan jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti data tersebut reliabel dan jika $t_{11} < t_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

Pada penelitian ini perhitungan reabilitas dengan menggunakan *software SPSS 24 for windows*, maka diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,876	12

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai reabilitas dari data instrumen yang dibuat sebelumnya sebesar 0,862 lebih besar dari 0,65 ($0,876 > 0,65$) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kedalam kategori sangat kuat.

3.9 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Tahap ini adalah tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Kota Cirebon dan mempersiapkan alat-alat pendukung yang sekiranya membantu peneliti dalam mencari data seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan *handphone*. Hal ini dilakukan peneliti agar proses wawancara berjalan baik dan lancar.

3.9.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, adapun tahapan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian
2. Menentukan objek yang akan dijadikan tempat penelitian sesuai permasalahan yang dimiliki
3. Mempersiapkan pedoman wawancara berdasarkan data yang ingin diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian
4. Peneliti menyiapkan alat-alat penunjang dalam melakukan wawancara seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan *handphone*.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke tempat-tempat yang berpotensi wisata gastronomi di Kota Cirebon untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan pada penelitian. Peneliti pertama kali melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data kuliner

gastronomi yang berpotensi dimasukan ke dalam penelitian. Kedua, peneliti melakukan observasi guna mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan. Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan tentang informasi mengenai peran para *stakeholder* pariwisata terhadap pariwisata gastronomi di Kota Cirebon.

3.10 Tahap Pengelolaan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti membutuhkan alat bantu guna mempermudah dalam penelitian, berikut adalah alat-alat yang dibutuhkan peneliti dalam pengelolaan data:

1. Penyusunan alat pengumpulan alat data: observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap masuk kedalam kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Penyusunan pedoman wawancara: pedoman wawancara disusun berdasarkan informasi yang ingin diperoleh oleh peneliti yang disesuaikan oleh tujuan penelitian
3. Penyusunan kuisisioner: kuisisioner disusun berdasarkan informasi yang disesuaikan oleh tujuan penelitian.

3.11 Uji Keabsahan Data

3.11.1 Member Check

Meolong (2007:335) mengemukakan bahwa pengecekan anggota atau *member check* dalam pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Kemudian dilakukan pengecekan meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan dengan anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka yang diwakilkan untuk memberikan reaksi menurut segi pandangan dan situasi mereka terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data dari apa yang telah diberikan oleh sumber data. Data akan dikatakan valid jika disepakati oleh pemberi data, sehingga data dapat dipercaya. Jika ada data yang tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus melakukan perundingan untuk menyepakati data.

Member check dilaksanakan setelah satu periode pengambilan data dan telah selesai mendapatkan suatu kesimpulan atau temuan. Caranya dapat dilakukan dengan diskusi kelompok atau dengan melakukan secara individual, hal ini bertujuan untuk kondisi tertentu diadakan penambahan atau pengurangan data oleh pemberi data. Selain itu hal ini sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan *member check*.

3.12 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010, hlm.89) analisis sudah dimulai sejak peneliti merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan kesimpulan pada penelitian. Analisis data menjadi pegangan penting untuk penelitian berikutnya jika teori yang di *grounded*. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada proses penelitian di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

3.12.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi adalah proses untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal penting, dengan kata lain reduksi data adalah rangkuman dari data yang peneliti kumpulkan selama di lapangan yang di golongkan atau difokuskan untuk mendapat pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul.

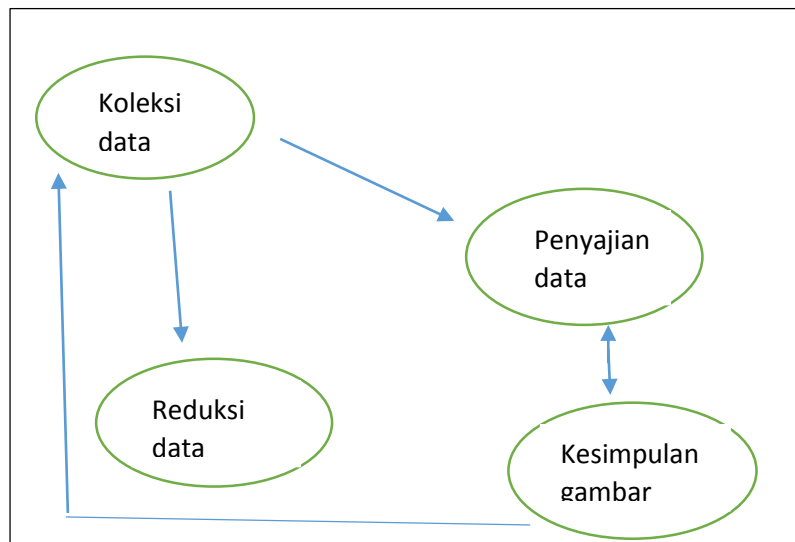
Pada proses reduksi data peneliti menggolongkan dan mengklarifikasi setiap informasi atau data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Proses ini dilakukan untuk menyimpulkan berbagai pandangan yang didapat dari narasumber.

3.12.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan dari setiap informasi yang didapatkan selama penelitian sehingga mendapatkan informasi dengan jelas. Penyajian data yang dibuat dengan cara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan memahami aspek aspek yang dimaksud.

3.12.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah paling akhir dalam sebuah pengumpulan data yang dibentuk menjadi penyusunan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian tersebut. Miles dan Huberman (1994) menggambarkan tiga kegiatan seperti berikut :



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis dan Model Interaktif

(Sumber : Sugiyono 2010:92)